

Proses Inovasi Dalam Pengembangan Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Di Kota Pekanbaru

**SITI AISYAH
SOFIA ACHNES**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau,
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293,
Telp/Fax (0761) 63277 Jalan Bangau Sakti No. goleesyah@yahoo.co.id
Telp (082387863124)

ABSTRACT

Great Port Terminal Management of payung sekaki of Town Pekanbaru which its operation is conducted by UPTD terminal of under observation On duty Communication of Communications and Informatika of Town Pekanbaru. Great Port Terminal of payung sekaki which its operation is started by the year 2006 is Type A of where facility which is there are in terminal have very complete. But in operation till now terminal function not yet walked maximally. From result of researcher observation, this terminal situation still very silent, more opting company penyedia transport service for the lift on and lift off of passenger of outside Great Port Terminal area of payung sekaki. To maximize the terminal function, needed by the existence of development of terminal function from function of the core important that is passing a innovation or creativity applied in terminal of so that/ to be can take back the society enthusiasm to come to terminal.

This research relate to theory Zaltman, Duncan, and Holbek mentioning that process innovate consisted of by two phase that is, phase of start and implementation phase. While to see the factors influencing process innovate in development of terminal function, writer use the theory George. C. Edward III consisted of by the communications, sumberdaya, attitude / disposition, and bureaucracy structure

This research represent the descriptive research with the approach qualitative, where writer mendeskripsikan process the innovation in development of Great Port Terminal function of the payung sekaki. its data collecting Technique is with the technique interview the. Key Informan in this research is Head of Great UPTD Port Terminal of payung sekaki and also technical officer and society in Great Port Terminal of payung sekaki.

Result of writer research is process innovate in development of Great Port Terminal function of payung sekaki not yet walked, because UPTD Terminal not yet conducted the innovation. Innovation will be applied by if have got the approval/permission from Head On Duty Communication of Town of Pekanbaru and father of Mayor Pekanbaru

Keyword: The Innovate, Process Innovate, and Terminal Function

Kota telah ditetapkan sebagai pusat pembangunan wilayah dengan segala konsekuensinya, maka tidak ada alasan apabila perencanaan dan pembangunan Kota berikut penyehatan Kota dituangkan dalam suatu kebijakan dasar yang dikaitkan dengan perkembangan wilayah dan interaksi Kota – Desa secara berimbang dan harmonis serta memasukkan unsur kesatuan Indonesia didalamnya. Kebanyakan Kota di wilayah Indonesia pada masa-masa lalu mengalami perkembangan yang kurang didasarkan pada suatu rancangan atau tatanan yang baik. Sehingga minimnya rancangan tata Kota pada masa lampau itu mengakibatkan penggunaan tanah Kota dalam menyusun ruang dan fasilitas Kota menjadi kurang teratur. Akibatnya terjadi campur aduk atau berbenturannya satu fasilitas dengan fasilitas yang lainnya.

Kota Pekanbaru yang merupakan Ibukota Propinsi Riau juga telah berusaha membenahi bidang transportasi dengan menyediakan sarana dan prasarana transportasi tersebut. Kondisi ini dilakukan agar terciptanya ketertiban dan keteraturan lalu lintas. Terbukti dengan prestasi yang didapat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dibidang lalu lintas yaitu sudah tujuh kali berturut-turut Kota Pekanbaru menerima Piala Wahana Tata Nugraha (WTN). Prestasi dibidang lalu lintas ini menuntut motivasi Pemerintah dan masyarakat untuk selalu menjaga dan membenahi lalu lintas serta pengembangan sistem transportasi di Kota Pekanbaru.

Sasaran dan tujuan yang hendak dicapai oleh Pemerintah Kota dari pengembangan sistem transportasi di Kota Pekanbaru antara lain:

1. Menyediakan suatu sistem angkutan transportasi darat yang teratur.
2. Menyediakan fasilitas dan kemudahan angkutan umum di lingkungan Kota Pekanbaru.
3. Meningkatkan dan memperluas jaringan transportasi yang telah ada dan melakukan tindakan-tindakan yang pengaturan lalu lintas yang layak guna mengurangi kemacetan dan meningkatkan kecepatan perjalanan.
4. Meningkatkan peralatan dan sistem angkutan umum agar bias memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua sektor. (Dinas Perhubungan : 2001)

Dalam mewujudkan sasaran dan tujuan yang hendak di capai oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, dibutuhkan kerjasama dan partisipasi dari semua stakeholder. Sehingga nantinya akan terwujud suasana transportasi yang harmonis di wilayah Kota Pekanbaru. Salah satu sarana dan prasarana yang paling penting dalam mewujudkan hal tersebut adalah pembangunan terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah terminal angkutan umum Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) dan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP). Terminal tersebut berfungsi sebagai prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan / barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi yang dalam pengelolaan dan pelaksanaan fungsinya mendapat pembinaan dan pengawasan Dinas Perhubungan.

Oleh karena itu melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) tahun 2002-2005, proyek pembangunan terminal AKAP terus dianggarkan dan didesak penyelesaian pembangunannya

Dalam mendukung hal tersebut, Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Keputusan Walikota No. 235 tahun 2005 tentang penetapan angkutan jalan dalam kota Pekanbaru dan Peraturan Walikota No. 238 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan terminal penumpang tipe A Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru, menjelaskan bahwa:

1. Menetapkan terminal angkutan jalan Kota Pekanbaru:
 - Terminal bus Bandar Raya Payung Sekaki sebagai terminal regional dan klasifikasi tipe A yang melayani bus AKAP, AKDP, angkutan kota dan angkutan penumpang umum lainnya.
 - Terminal Mayang Terurai dengan klasifikasi B yang melayani angkutan kota dan angkutan penumpang lainnya.
 - Menetapkan terminal Mekar Sari, terminal Rumbai dan terminal Senapelan dengan klasifikasi tipe C yang melayani angkutan kota dan angkutan penumpang umum lainnya.
2. Guna kelancaran lalu lintas, ketertiban operasional serta manajemen penyelenggaraan, setiap kendaraan angkutan umum yang beroperasi dalam dan/ melintasi wilayah Kota Pekanbaru wajib memasuki terminal sesuai dengan trayek yang telah ditetapkan.
3. Setiap kendaraan bus AKAP, AKDP, angkutan kota dan angkutan penumpang umum lainnya yang melintasi Kota Pekanbaru wajib memasuki terminal sesuai dengan trayek yang telah ditetapkan, kecuali angkutan penumpang umum yang telah ditetapkan fungsi dan ciri pelayanannya (pasal 5 ayat 1).

Unsur penting bagi eksistensi sebuah terminal penumpang adalah adanya angkutan umum dan penumpang, tanpa keduanya terminal tidak bermakna apapun hanya sebatas sebuah bangunan. Angkutan umum merupakan salah satu media transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan membayar tarif. Angkutan umum yang biasa beroperasi dalam terminal meliputi : angkot, bus, travel, ojek, dan taksi.

Berbagai fungsi pengelolaan terminal perlu dievaluasi untuk menyusun manajemen (pengelolaan) dan organisasi pengelola terminal di masa yang akan datang. Pemanfaatan lokasi sejalan dengan perkembangan cakupan wilayah (pangsa pasar), faktor dukungan pemerintah, infrastruktur yang tersedia serta kerjasama yang terbentuk dalam pengembangan terminal perlu dikelola dengan sumber daya manusia yang ada. Pengelolaan atas faktor tersebut hendaknya juga dipadukan dengan teknologi yang dimiliki.

Terminal AKAP Payung Sekaki atau Terminal Bandar Raya Payung Sekaki (TBRPS) adalah sebuah terminal besar yang terletak di Pekanbaru, Riau. Terminal ini dibangun untuk menggantikan Terminal Mayang Terurai yang terletak di jalan Nangka (Tuanku Tanbusai). Dipindahkannya terminal ini dikarenakan mengingat lokasi terminal yang lama sudah tidak layak lagi atau sudah tidak efisien lagi karena mengganggu aktifitas di sekitar terminal tersebut.

Terminal BRPS dibangun dengan dana APBD sebesar Rp 57 miliar. Sedangkan dana untuk anggaran pengelolaan terminal tersebut jumlahnya ditentukan berdasarkan APBD murni Daerah setiap tahunnya, dan tidak ditentukan berapa besar jumlahnya karena jumlah setiap tahunnya berbeda.

Untuk melihat pola penggunaan lahan dan fasilitas-fasilitas yang terdapat di terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Pola Penggunaan Lahan dan Fasilitas-Fasilitas Pada Terminal Bandar Raya
Payung Sekaki

No.	Penggunaan lahan	Keterangan
1.	Jenis penggunaan lahan	Terminal
2.	Nama terminal	Bandar Raya Payung Sekaki
3.	Nama pengelola	Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru
4.	Lokasi	Jl. Air Hitam – Kecamatan Payung Sekaki
5.	Kota	Pekanbaru
6.	Tipe terminal	Tipe A
7.	Luas kawasan terminal	27 Ha
8.	Luas bangunan pendukung	7 Ha
9.	Jumlah mobil yang terdaftar berdasarkan jenis	104 PO
10.	Luas area parker	4 Ha
11.	Fasilitas yang ada di dalam terminal	<ul style="list-style-type: none"> - mushalla - klinik umum - penginapan - wartel - kantin - parkir pengunjung - loket penjualan tiket - bank - toilet - counter Hp - counter pedagang - pelayanan informasi
12.	Jam operasi terminal	24 jam
13.	Jumlah pintu masuk	6 gerbang

Sumber: terminal Bandar Raya Payung Sekaki, 2011

Dengan luasnya penggunaan lahan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Kota Pekanbaru, diharapkan mampu memberikan kontribusi pelayanan transportasi khususnya penyediaan terminal yang sebelumnya sering menjadi permasalahan. Terwujudnya pembangunan ini juga diharapkan terciptanya ketertiban dan keteraturan para pemilik angkutan / organda (PO) dalam mengoperasikan kendaraannya. Terminal ini berfungsi melayani perpindahan angkutan AKAP, AKDP, dan DK dimana terminal layaknya menjadi distribusi pusat kedatangan dan keberangkatan angkutan berbagai jenis, seperti:

Tabel 1.2
Trayek Antar Kota Antar Propinsi pada Terminal AKAP

No.	Lintasan	Jumlah PO
1.	Pekanbaru – Medan	10
2.	Pekanbaru – Padang	3
3.	Pekanbaru – Bengkulu	3
4.	Pekanbaru – Sibolga	4
5.	Pekanbaru – Jambi	2
6.	Pekanbaru – Palembang	4
7.	Pekanbaru – Solo	4
8.	Pekanbaru - Rantau Transport	4
9.	Pekanbaru – Toba	3
10.	Pekanbaru – Kisaran	4
11.	Pekanbaru – Bandung	4
12.	Pekanbaru - Bukit Tinggi	5
13.	Pekanbaru - Padang Sidempuan	3
14.	Pekanbaru – Solok	3
Jumlah		56

Tabel 1.3
Trayek Antar Kota Dalam Propinsi pada Terminal AKDP

No.	Lintasan	Jumlah PO
1	Pekanbaru - Duri – Dumai	5
2	Pekanbaru – Pasir	8
3	Pekanbaru - Bagan Siapi-api	5
4	Pekanbaru - Taluk Kuantan	2
5	Pekanbaru - Siak – Buton	3
6	Pekanbaru – Tembilahan	6
7	Pekanbaru – Bangkinang	9
8	Pekanbaru - Rengat / Kerinci	10
Jumlah		48

Dari data yang telah diperoleh terlihat bahwa banyak PO yang terdaftar dan menggunakan fasilitas terminal Bandar Raya Payung Sekaki dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari. Sehingga tidak tertutup kemungkinan bagi PO tersebut untuk melanggar aturan dan ketentuan yang sudah diberlakukan bagi penggunaan terminal atau para pemilik PO. Untuk mengetahui lebih jelasnya pelanggaran yang terjadi di terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4

Daftar pelanggaran yang dilakukan PO pada terminal Bandar Raya Payung Sekaki pekanbaru pada tahun 2010

No	Jenis pelanggaran	Mobil penumpang				Jumlah
		Oplet	Mini bus	Bus	Taxi	
1.	Parkir / rambu-rambu	6	28	8		42
2.	Persyaratan teknis layak jalan		2			2
3.	Tidak memiliki bukti lulus uji	16	194	18	12	240
4.	Izin operasi		2			2
5.	Izin trayek	1	11	5		17
6.	Menaikkan dan menurunkan penumpang di luar terminal	2	214	34	1	251
7.	Penyimpangan izin operasi		7			7
8.	Penyimpangan izin trayek	6	26	12	2	46
9.	Argo				11	11
Jumlah		31	484	77	26	618

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terlihat jelas masih banyak pelanggaran yang terjadi selama diberlakukannya terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Dimana pelanggaran yang sering terjadi adalah menaikkan dan menurunkan penumpang diluar

terminal oleh mobil angkutan, sehingga tercipta kemacetan lalu lintas. Misalnya yang terjadi hampir disetiap sudut jalan penjurus ke luar Kota Pekanbaru, seperti di Jalan H.R. Soebarantas yang merupakan jalan ke luar Kota menuju Propinsi Sumatera Barat.

Kondisi ini tentunya telah melanggar Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 235 Tahun 2005, yang telah ditetapkan dalam menaikkan dan menurunkan penumpang umum dan barang yang menggunakan jasa angkutan umum. Hal ini juga terbukti dengan ditemukannya berbagai fenomena-fenomena yang penulis temukan dilapangan. Diantaranya yaitu:

1. Bermunculannya terminal bayangan di sepanjang jalan menuju ke luar Kota, seperti sepanjang Jalan H.R. Soebarantas sampai simpang Garuda Sakti.
2. Masih banyaknya bus-bus AKAP atau AKDP yang tidak mau masuk terminal dalam menurunkan dan menaikkan penumpangnya (melanggar Peraturan Walikota Pekanbaru no. 238 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Terminal Penumpang Type A Kota Pekanbaru Pasal 5 ayat 1)
3. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan jasa terminal dalam melakukan berpergian ke luar Kota, karena mereka lebih sering menunggu bus di jalan-jalan menuju ke luar Kota.
4. Masih banyaknya masyarakat beranggapan terminal yang disediakan terlalu jauh, sulit transportasinya, rawan kriminal dan masih sepi. Sehingga masyarakat enggan untuk melakukan berpergian dari terminal.
5. Sulitnya mencari penumpang.
6. Masih belum tertibnya jadwal pengaturan keberangkatan bus-bus AKAP atau AKDP, sehingga menyebabkan pihak PO masih mencari penumpang di jalan.

Dari fenomena diatas jelas terlihat semenjak dipindahkannya terminal AKAP ketempat yang baru, terminal tersebut belum difungsikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu sangat diperlukannya ada perubahan yang mendasar, baik dari segi manajemen dalam lingkungan yang kompetitif, maupun perubahan dalam memperoleh keunggulan yaitu melalui inovasi dan kreativitas dari organisasi terminal BRPS tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat penulis rumuskan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Inovasi dalam Pengembangan Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Di Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses inovasi dalam pengembangan fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Proses Inovasi dalam Pengembangan Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses inovasi dalam pengembangan fungsi terminal Bandar Raya payung Sekaki di Kota Pekanbaru

Konsep Teori

Menurut West (2011:105) inovasi adalah pengenalan cara baru yang lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal ditempat kerja. Inovasi tidak mengisyaratkan pembaruan secara absolut dan perubahan bisa dipandang sebagai suatu inovasi jika perubahan tersebut dianggap baru bagi seseorang, kelompok, atau organisasi yang memperkenalkannya

Model proses inovasi dalam organisasi menurut Zaltman, Duncan, dan Holbek disebutkan bahwa proses inovasi terdiri dari dua tahap yaitu, tahap permulaan dan tahap implementasi.

1. Tahap permulaan

a. Langkah pengetahuan dan kesadaran

Proses inovasi diawali dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh si penerima inovasi. Dari pengetahuan yang diperolehnya timbul kesadaran akan adanya inovasi. Jika dikaitkan dengan organisasi, bahwa dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam organisasi, dimana mereka melihat adanya kesenjangan dalam organisasinya.

b. Langkah pembentukan sikap terhadap inovasi

Dalam tahap ini anggota organisasi membentuk sikap terhadap inovasi. Ada dua hal dan dimensi sikap yang ditunjukkan terhadapnya inovasi yaitu, sikap terbuka terhadap inovasi dan memiliki persepsi tentang potensi inovasi yang ditandai dengan adanya pengamatan yang menunjukkan potensi inovasi. Ini ditandai dengan adanya kemampuan untuk menggunakan inovasi yang telah mengarah pada keberhasilan menggunakan inovasi dimasa lalu. Adanya komitmen / kemajuan untuk bekerja dan menggunakan inovasi dan sikap untuk menghadapi masalah yang timbul dalam menerapkan inovasi

c. Langkah pengambilan kesimpulan

Pada langkah ini si penerima inovasi mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang diterapkan sehingga tidak mengakibatkan kerugian.

2. Tahap penerapan (Implementasi)

Dalam penerapan inovasi ada dua langkah yang dilakukan yaitu, langkah awal penerapan dan langkah lanjutan pembinaan penerapan inovasi.

a. Langkah awal mencoba menerapkan sebagian inovasi

Contoh: sebuah organisasi melakukan inovasi terhadap organisasi yang hampir mati, yakni dengan melakukan tahap permulaan pembenahan restrukturisasi

b. Langkah lanjutan pembinaan penerapan inovasi

Jika pada penerapan awal sudah berhasil, organisasi telah melakukan inovasi dan selanjutnya tinggal pembinaan dan menjaga kelangsungannya

Menurut George C. Edward III ada empat faktor atau variabel yang mempengaruhi suatu pengimplementasian kebijakan yaitu struktur birokrasi, sumber daya, komunikasi, dan disposisi.

- a. komunikasi
Komunikasi dibutuhkan oleh setiap pelaksana kebijakan untuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Bagi suatu organisasi, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi ide-ide diantara para anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh tiga indikator yaitu penyaluran komunikasi, konsistensi komunikasi, dan kejelasan komunikasi. Faktor komunikasi dianggap penting karena dalam proses kegiatan yang melibatkan unsur manusia dan unsur sumberdaya akan selalu berurusan dengan permasalahan ‘bagaimana hubungan yang dilakukan’.
- b. Sumber daya
Berkenaan dengan sumberdaya pendukung untuk melaksanakan kebijakan, yaitu:
 - 1. Sumber daya manusia, merupakan aktor penting dalam melaksanakan suatu kebijakan dan merupakan potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seseorang meliputi fisik maupun non fisik berupa kemampuan seseorang pegawai yang terakumulasi baik dari latar belakang pengalaman, keahlian, keterampilan, maupun hubungan personal.
 - 2. Informasi, merupakan sumberdaya kedua yang penting dalam implementasi kebijakan. Informasi yang disampaikan atau diterima haruslah jelas sehingga dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan kebijakan atau program.
 - 3. Kewenangan, hak untuk mengambil keputusan, hak untuk mengarahkan pekerjaan orang lain dan hak untuk memberi perintah.
 - 4. Sarana dan prasarana, merupakan alat pendukung dan pelaksana suatu kegiatan. Sarana dan prasarana dapat juga disebut dengan perlengkapan yang dimiliki oleh organisasi dalam membantu para pekerja didalam pelaksanaan kegiatan organisasi.
 - 5. Pendanaan, membiayai operasional implementasi kebijakan tersebut, informasi yang relevan, dan yang mencukupi tentang bagaimana cara mengimplementasikan suatu kebijakan dan kerelaan atau kesanggupan dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan tersebut. Hal ini dimaksud agar para implementator tidak melakukan kesalahan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.
- c. Sikap dan komitmen dari pelaksana program (disposisi)
Berhubungan dengan kesediaan dari para implementor untuk menyelesaikan kebijakan tersebut. Kecakapan saja tidak mencukupi tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan. Disposisi menjaga konsistensi tujuan antara apa yang ditetapkan pengambil kebijakan dan pelaksana kebijakan. Kunci keberhasilan program atau implementasi kebijakan adalah sikap pekerja terhadap penerimaan dan dukungan atas kebijakan atau dukungan yang telah ditetapkan.
- d. Struktur Birokrasi
Berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan. Struktur birokrasi menjelaskan

susunan tugas dan para pelaksana kebijakan memecahkannya dalam rincian tugas serta menetapkan prosedur standar operasi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Adapun key informan dalam penelitian ini adalah Kepala UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebagai key informan atau pangkal informan. Dari key informan tersebut akan diperoleh informan-informan susulan yaitu Kepala Sub Bagian (KASUBAG) Tata Usaha, pegawai Dinas Perhubungan yang ada di terminal, masyarakat di Kota Pekanbaru, supir PO, dan Pengguna Fasilitas di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- Studi Lapangan (Observasi)
- Wawancara
- Studi kepustakaan

Hasil

Dalam organisasi yang kompleks, diperlukan adanya inovasi, kreativitas, inisiatif, dan kemampuan kompetisi untuk dapat menghadapi perubahan dan memelihara koordinasi manajemen yang diperlukan. Mengelola organisasi yang fleksibel secara efektif membutuhkan kebijakan dan implementasi yang berbeda serta cara pandang yang lain atas peran manajer dan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki.

Kompetisi global yang intens, teknologi yang berubah cepat, pergeseran demografi, fluktuasi ekonomi, dan kondisi dinamis lainnya mengharuskan perusahaan atau organisasi menjadi adaptif dan fleksibel. Perusahaan-perusahaan dan organisasi meninggalkan kebijakan dan praktek manajemen yang telah lama dijalankan sehingga bisa menyelaraskan dengan inisiatif, inovasi, dan perubahan. Dalam transformasi ini eksekutif perusahaan maupun pimpinan organisasi dituntut bisa menjadi pimpinan perubahan. Dalam era ini kata **H. Ross Perot** perubahan yang lambat, bertahap, dan sedikit demi sedikit sama saja dengan tidak ada perubahan sama sekali.

Demikian pula dengan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Terminal Bandar Raya Payung Sekaki yang memiliki peran besar dalam bidang perhubungan transportasi darat di Kota Pekanbaru. Peran ini dilakukan dalam rangka mewujudkan ketertiban dan keteraturan maka perlu adanya pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan penyediaan alat sarana transportasi seperti rambu-rambu lalu lintas, terminal angkutan dan armada angkutan itu sendiri, serta mendukung dan mewujudkan *good governance* (tata pengelolaan pemerintahan yang baik) dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dalam merealisasikan peran tersebut maka UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru memiliki tujuan yang tertuang dalam visi dan misi yang ingin dicapai.

Untuk memaksimalkan fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru diperlukan adanya suatu inovasi, yakni dengan langkah-langkah sebagaimana yang peneliti ungkapkan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

a. Tahap permulaan

1. Langkah pengetahuan dan kesadaran

informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh seluruh pegawai teknis yang ada di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sangat memadai dan membantu dalam pengoperasian dan produktivitas kerja setiap pegawai. Namun, pengetahuan tersebut masih perlu diasah kembali, dalam artian pegawai tersebut harus memiliki ide dan kreativitas untuk mengembangkan fungsi terminal tersebut. Ide-ide dan kreativitas itu nantinya dituangkan apabila ada rapat mengenai pengoperasian terminal.

2. Langkah pembentukan sikap terhadap inovasi

Kepala UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki itu sendiri telah menyadari bahwa fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini memang perlu dikembangkan, mengingat besarnya potensi untuk memajukan kembali. Karena fasilitas yang disediakan cukup memadai dan besar kemungkinan bisa lebih berkembang. Apalagi kios-kios yang kosong masih banyak sehingga dapat menampung banyak pedagang apabila ingin berjualan di terminal Bandar Raya Payung Sekaki tersebut.

3. Langkah pengambilan kesimpulan/keputusan

UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki telah menerima masukan yang masuk dari semua kalangan yang menginginkan adanya perubahan di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru ini. Akan tetapi untuk memutuskan apakah terminal tersebut akan melakukan perubahan tinggal menunggu persetujuan dari Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dan Bapak Walikota Pekanbaru.

b. Tahap penerapan (Implementasi)

1. Langkah awal mencoba menerapkan sebagian inovasi

untuk menerapkan semua inovasi yang telah direncanakan, perlu persetujuan terlebih dahulu dari Kepala Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dan Bapak Walikota Pekanbaru. Apabila sudah ada persetujuan dari Bapak Walikota Pekanbaru, inovasi tersebut akan secepatnya dilaksanakan mengingat tidak banyak kendala untuk menerapkan inovasi tersebut. Hal lain yang harus diterapkan oleh terminal ini mungkin bisa sajaseperti memperbaiki pelayanan masyarakat baik oleh SDM yang bekerja di terminal maupun oleh perusahaan angkutan, memfungsikan kembali fasilitas yang sudah lama tidak berfungsi.

2. Langkah lanjutan pembinaan penerapan inovasi

langkah pembinaan akan tetap dijalankan untuk menjaga agar kelangsungan dari inovasi yang diterapkan terus berjalan dan berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses inovasi dalam pengembangan fungsi terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapan inovasi dalam pengembangan fungsi terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru, peneliti menggunakan beberapa indikator, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap, dan struktur birokrasi.

a. Komunikasi

komunikasi yang terjadi baik di lingkungan organisasi terminal maupun dengan pengguna fasilitas terminal sudah berjalan dengan lancar. Dalam artian pihak UPTD terminal tidak membatasi aspirasi atau keluhan yang masuk mengenai kondisi terminal pada saat ini. Semua itu dilakukan juga untuk mengevaluasi kinerja mereka dan untuk perkembangan fungsi terminal.

b. Sumber daya

Sumber daya manusia yaitu pegawai teknis telah tercukupi dengan baik dan memiliki kecakapan kerja dengan baik di terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Masyarakat juga menilai bahwa sumber daya manusia yang ada di Terminal bandar raya payung sekaki Kota Pekanbaru sudah mencukupi dalam menjalankan fungsi terminal itu sendiri, tapi belum mampu memaksimalkannya.

c. Sikap / disposisi

semua pihak dan kalangan yang ada di terminal mendukung sepenuhnya semua kebijakan yang diterapkan di terminal tersebut selagi tidak mengganggu aktifitas dan fungsi utama dari terminal Bandar Raya Payung Sekaki tersebut.

d. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang ada di terminal ini dibuat berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru No. 8 Tahun 2009 tentang susunan organisasi tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Pekanbaru.

Kesimpulan dan saran

a. Kesimpulan

1. Hasil penelitian tentang Proses Inovasi dalam Pengembangan Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum berjalan, karena UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki belum pernah melakukan inovasi sekalipun. UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sangat setuju apabila fungsi terminal tersebut benar-benar dikembangkan. Karena pihak UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki tersebut juga telah lama memikirkan mengenai kemajuan terminal tersebut. inovasi ini akan diterapkan apabila telah mendapat persetujuan dari kepala Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dan Bapak Walikota Pekanbaru.
2. Ada 4 faktor yang mempengaruhi proses inovasi dalam pengembangan fungsi terminal bandar Raya Payung Sekaki yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi/sikap, dan struktur birokrasi. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi proses inovasi dalam pengembangan fungsi terminal Bandar

Raya Payung Sekaki adalah disposisi / sikap. Sikap dan komitmen organisasi telah mantap dan juga telah mendapatkan dukungan dari banyak pihak untuk melakukan inovasi demi pengembangan fungsi terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru.

2. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan masalah-masalah yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan atau pertimbangan oleh pemerintah dan dinas terkait dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Pekanbaru bersama dengan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kota Pekanbaru diharapkan sesegera mungkin menyetujui dan menerapkan inovasi dalam pengembangan fungsi terminal Bandar Raya Payung Sekaki agar terminal tersebut juga dapat secepatnya kembali ramai di datangi masyarakat, dan tujuan di dirikannya Terminal Bandar Raya Payung Sekaki untuk mengurangi kemacetan dan menunjang pariwisata Kota Pekanbaru dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan
2. Diharapkan semua pihak yang terkait menjalankan dengan baik proses inovasi ini nantinya, serta melakukan pendekatan-pendekatan seperti menciptakan komunikasi yang baik dan searah serta melakukan komitmen yang kuat untuk meramaikan kembali terminal melalui pengembangan fungsi Terminal Bandar Raya Payung sekaki.

DAFTAR PUSTAKA

Heerwagen, 2011, *Budaya Organisasi*, Kencana. Jakarta

Rhenald Kasali, Ph.D. 2010, *Change*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Scott A. Snell dan Thomas S. Bateman, 2008, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Salemba Empat. Jakarta

Steers, Richard M, 1980, *Efektifitas Organisasi*, Erlangga. Jakarta

Sugiono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung. Alfabeta

Quinn, 2011, *Budaya Organisasi*, Kencana. Jakarta

West, 2011, *Budaya Organisasi*, Kencana. Jakarta

Zaltman, Duncan, dan Holbek, 2011, *Budaya Organisasi*, Kencana. Jakarta

<http://kertyawitaradya.wordpress.com>, Wikipedia, *Kertya Witaradya, Implementasi Kebijakan*, 26 Januari 2010, 20 Desember 2012

